

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BENTUK VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI X IPS 2 SMA BATIK 1
SURAKARTATAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Michael Ricy Sambora

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Michael Ricy Sambora. K8412050. **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BENTUK VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI X IPS 2 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/ 2016 melalui penggunaan media pembelajaran audio visual bentuk video.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta sebanyak 48 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual bentuk Video dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas X IPS 2 mulai dari hasil belajar pra siklus, siklus I sampai siklus II. Ranah kognitif dari pra siklus 33,33 % meningkat menjadi 58,34% pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II mencapai 87.5%. Ranah afektif diperoleh peningkatan rata-rata prosentase dari siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83.17% pada siklus II. Ranah psikomotor juga mengalami peningkatan rata-rata prosentase dari siklus I sebesar 75% menjadi 83,34% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran audio visual tipe video dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2015/ 2016.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Media audio Visual bentuk Video*, Hasil Belajar.

Perubahan dapat mempengaruhi cara hidup individu dan *learning skill* agar tidak ketinggalan zaman (Beers,2009). Agar mampu berkembang secara kompleks, mampu mengikuti terus perubahan dunia diperoleh melalui pembelajaran yang baik dalam suatu pendidikan. Pendidikan adalah usaha membudayakan manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri atas kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran harus selalu dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperbaiki hal-hal yang kurang tepat sebelumnya karena dalam suatu proses untuk mencapai hasil yang diharapkan sering muncul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan inovasi pembelajaran termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang bisa mewujudkan pembelajaran aktif, efektif dan bisa meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah menggunakan media Audio Visual.

Observasi telah dilakukan di kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta. Kelas tersebut memiliki beberapa permasalahan yang mengganggu dan berdampak pada

kualitas pembelajaran. Permasalahan tidak hanya bersumber dari siswa, akan tetapi juga bersumber dari guru. permasalahannya antara lain; (1) kurang aktifnya siswa di dalam proses pembelajaran, (2) tenaga pendidik yang masih monoton dan kurang inovatif di dalam menyampaikan materi pembelajaran , dan (3) fasilitas yang tersedia belum bisa di manfaatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru sosiologi kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta, dapat dikemukakan bahwa ternyata masih banyak siswa yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Khususnya dalam ranah kognitif, Nilai sosiologi yang diperoleh terlihat masih rendah, berdasarkan hasil ulangan harian, sebanyak 32 siswa dari 48 siswa di kelas X IPS 2 belum tuntas.

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas X IPS 2, maka lebih difokuskan pada hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang berasal dari dalam atau dari luar individu siswa. Kemudian kaitannya dengan perbaikan pembelajaran maka diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena pada dasarnya prinsip PTK adalah upaya perbaikan atas masalah dalam proses

pembelajaran di kelas. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan media pembelajaran Audio Visual, karena penggunaan media pembelajaran Audio visual diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media pembelajaran Audio Visual sebenarnya ada beberapa bentuk, salah satunya adalah penggunaan media Audio Visual bentuk Video.

Media pembelajaran berbasis Audio Visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan serta dapat diterima secara bersamaan. Video, sebagai media audio-visual menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Penggunaan Video yang melibatkan audiens banyak seperti halnya dalam suatu pembelajaran diperlukan pula penggunaan Proyektor yang terintegrasi dengan komputer.

Fokus penelitian ini yaitu berupa pembelajaran sosiologi yang akan dilakukan dengan penggunaan media audio visual bentuk video, dengan subjek penelitian siswa kelas X IPS SMA Batik 1 Surakarta dan objek penelitian berupa hasil belajar siswa yang diukur melalui lembar tes evaluasi kognitif siswa. Kemudian

untuk mengukur penilaian afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi dengan indikator-indikator tertentu yang telah disesuaikan dari hasil pratindakan dengan tujuan yang hendak dicapai

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BENTUK VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI X IPS 2 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas X IPS 2 SMA BATIK 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut. Kelas X IPS 2 berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain data dari sekolah, guru mata pelajaran sosiologi kelas X IPS 2, siswa kelas X IPS 2 serta temuan yang didapat selama proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan media Audio Visual bentuk Video. Sedangkan teknik analisis data yang

digunakan adalah statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari masing masing aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan prosentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Berikut adalah indikator capaian dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual bentuk Video akan dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa jika minimal jika 75% siswa tuntas atau mampu malampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 diukur dari aspek kognitif siswa. Sementara untuk aspek afektif dan psikomotorik juga dikatakan berhasil apabila 75% siswa tuntas atau melaksanakan indikator-indikator kegiatan afektif dan psikomotorik yang ada di dalam lembar observasi selama pelaksanaan tindakan itu berlangsung.

SIKLUS I

Perencanaan

Peneliti dan guru menyepakati untuk pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan berupa tindakan dan pertemuan ketiga diadakan test evaluasi hasil belajar. Peneliti dan guru mempersiapkan skenario perencanaan dan menyepakati RPP.

Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada 18 Januari, 25 Januari, dan 30 Januari 2016. Dalam pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dalam 2 X 45 menit, sedangkan untuk pertemuan ketiga dilaksanakan dalam 1 x 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi, penggunaan media pembelajaran Audio Visual bentuk Video dan evaluasi.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi kognitif pada siklus I prosentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 58,34% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 76,15 padahal sebelumnya pada pra tindakan prosentase siswa yang tuntas adalah 33,33% dengan nilai rata-rata 69,27. Sementara untuk afektif pada siklus I dapat dilihat 69% siswa sudah tuntas dan psikomotorik pada siklus I dapat dilihat 75% siswa juga sudah tuntas.

Refleksi

A. Kelemahan Guru

1. Walaupun sudah menggunakan media Video, cara guru menyampaikan materi kepada peserta masih kurang menarik.
2. Guru kurang efisien dalam memanfaatkan ketersediaan waktu.
3. Guru masih kurang tegas dalam mengendalikan peserta didik di dalam kelas,

B. Kelemahan Siswa

1. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru dengan tertib.
2. Beberapa peserta didik terlihat mengobrol sendiri, ada yang mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran lain pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Pada pelaksanaan penggunaan Video banyak yang masih bercanda dan terkesan gaduh selama proses berlangsung.
4. Beberapa peserta didik sering terlambat masuk kelas.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada siklus II guru dan peneliti sepakat melaksanakan siklus II selama tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk tindakan dan pertemuan ketiga untuk evaluasi hasil belajar. Guru dan peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu dengan melanjutkan materi pembelajaran yaitu gejala sosial dengan menggunakan media Audio Visual bentuk Video, serta

menyepakati RPP yang dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Pelaksanaan

Siklus II peneliti in dilaksanakan pada 08 Februari, 15 Februari, dan 20 Februari 2016. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dalam 2 X 45 menit, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan 1 X 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendaaman materi dan penggunaan media Audio Visual bentuk Video.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II terdapat siswa yang tuntas 87,50% dengan nilai rata-rata yang 80,73 diperoleh sementara pada siklus I nilai rata-rata 82,18. Sementara untuk afektif pada siklus II dapat dilihat 83,17% siswa sudah tuntas dan psikomotorik pada siklus I dapat dilihat 83,34% siswa juga sudah tuntas.

Refleksi

Pada siklus II penelitian ini, hasil belajar siswa dari masing-masing aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sudah mencapai target menurut indikator capaian yaitu 87,50% siswa tuntas dengan rata-rata 82,18. Kemudian afektif dan psikomotorik juga telah mencapai target indikator capaian yaitu masing masing 83,17% dan 83,34%. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

REVIEW LITERATUR

Pendidikan adalah usaha membudayakan manusia. Agar senantiasa Sesuai dengan tujuan maka pendidikan selalu melakukan perbaikan-perbaikan demi ketercapain tujuan pendidikan, salah satu cara yang biasanya dilakukan adalah perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu melalui penelitian.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan yang tak terdiri dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar secara umum dapat dimengerti sebagai suatu proses seseorang dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu. Gagne juga berpendapat bahwa, “belajar merupakan Kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10-11).

Kemudian pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”(Hamalik,2010:57).

Pada kegiaan belajar ada hasil belajar yang menjadi output dari kegiatan pembelajaran tersebut. ”Hasil Belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana,2009:22). Hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan antara siswa, guru dan unsur-unsur lain dalam lingkungan belajar yang dibuat untuk menunjang tujuan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan dalam media pembelajaran karena media yang tepat dapat dan menarik akan dapat mempengaruhi minat, daya tangkap, dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Media merupakan komponen penting dalam suatu sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih adalah media pembelajaran Audio Visual bentuk Video karena media tersebut memang memungkinkan untuk dilaksanakan di Kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta. “Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dan menurut teori pengalaman Edgar Dale memiliki efektifitas yang tinggi daripada media visual atau audio”

(Sukiman,2012:184).Dalam pemanfaatanya dapat dimodifikasi sedemikian rupa agar hasilnya dapat maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan capaian penelitian dalam hasil belajar siswa mulai dari tahap pra tindakan atau pra siklus, siklus I dan siklus II:

Aspek	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kognitif	Nilai Rata-rata	69,27	76,15	82,18
	Prosentase Tuntas	33,33 %	58,34 %	87.5%
Afektif	Prosentase Tuntas	- (*)	69%	83,17 %
Psikomotorik	Prosentase Tuntas	- (*)	75%	83,34 %

* = hasil berupa deskriptif dan menjadi indikator acuan dalam penilaian pada siklus

Setelah menggunakan media pembelajaran Audio Visual bentuk Video kelas X IPS 2 SMA BATIK 1 Surakarta, hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pembelajaran Audio Visual bentuk Video

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahap penelitian antara lain perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penggunaan media Audio Visual bentuk Video pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS 2 SMA BATIK 1 Surakarta, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media Audio Visual bentuk Video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPS 2 SMA BATIK 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa 69,27 dengan prosentase 33,33 % siswa yang tuntas dan meningkat nilai rata-ratanya menjadi 76,15 dan prosentase 58,34% siswa yang tuntas pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata nilai 82,18 dengan prosentase ketuntasan sebesar 87,5%.
2. Penggunaan media Audio Visual bentuk Video dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa kelas X IPS 2 SMA BATIK 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Dalam aspek afektif pada siklus I 69% dan meningkat menjadi 83,17% pada

siklus II. Sedangkan dalam aspek psikomotorik juga meningkat, yaitu pada siklus I 75% dan meningkat menjadi 83,34% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru selalu komunikatif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar, sehingga mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Guru selalu memanfaatkan fasilitas yang terdapat di kelas kaitannya dengan penggunaan media belajar yang lain secara bervariasi, sehingga tidak hanya menggunakan satu sumber saja (buku pegangan) untuk belajar. Hal ini juga bertujuan agar mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa yang selalu berubah-ubah setiap waktu.
- c. Guru lebih tegas dalam pengkondisian siswa saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan manajemen waktu.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih menghargai keberadaan guru di dalam kelas dengan cara memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Peserta didik sebaiknya lebih mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya lebih memberikan arahan kepada para pendidik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran agar pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya melakukan perawatan terhadap sarana pendidikan yang ada di dalam kelas.
- c. Sekolah hendaknya membuat kebijakan mengenai pemanfaatan waktu di sekolah bagi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Beers, S. Z. (2009). 21st Century Skill : Preparing Student for their Future. *STEM*, 1-6.

Damiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Pedagogia

.